

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di SMAN 1 Papar Kediri, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian, dari awal sampai akhir guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian.

Disini peneliti selaku instrumen peneliti diharuskan mencari dan memilah data yang diperlukan. Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

#### **1. Perencanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Keligius pada Peserta Didik di SMAN 1 Papar Kediri.**

Sesuai dengan fokus penelitian yang pertama, terdapat bahasan perencanaan yang dilakukan sekolah dan perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di SMAN 1 Papar Kediri pada aspek tauhid, ibadah dan akhlak peserta didik.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Papar Kediri berkaitan dengan perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas maka pihak guru pada dasarnya melaksanakan program pembelajaran dalam proses KBM dan di luar KBM.

**a. Perencanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius di dalam Kelas pada Peserta Didik SMAN 1 Papar Kediri**

Sehubungan dengan merencanakan program pembelajaran untuk menanamkan karakter religius peserta didik pada proses KBM yang dilaksanakan di SMAN 1 Papar Kediri yang mana proses guru dalam pembelajaran dimulai dengan tahap perencanaan, ini berisi dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku untuk memudahkan dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

“Dalam kegiatan pembelajaran itu dimulai dengan perencanaan. Adapun kami sebagai guru mempersiapkan RPP untuk memberikan arah dalam pelaksanaan KBM agar berjalan dengan maksimal dan baik. Dalam RPP termuat kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Selain itu juga memuat metode, media serta penilaian yang akan dilaksanakan. Ini sangat akan memudahkan guru, karena guru tidak

harus meraba-raba lagi apa yang akan dilaksanakan pada pembelajaran” (1/W/G1/12-02-2021)<sup>87</sup>

Berikut ini cuplikan contoh gambar data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	: SMAN 1 PAPAR KEDIRI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XI/ Ganjil
Materi Pokok	: Beriman kepada hari akhir
Alokasi Waktu	: 4 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit
<b>A. Kompetensi Inti</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>   KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>   KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.</li> <li>   KI-3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa inginn tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</li> <li>   KI-4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</li> </ul>	
<b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	
Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Meyakini terjadinya hari akhir	Meyakini terjadinya hari akhir
2.3 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir	Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
3.3 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>   Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir.</li> <li>   Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir.</li> <li>   Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan hari akhir.</li> <li>   Menjelaskan dalil-dalil yang berkaitan dengan hari akhir.</li> <li>   Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir</li> <li>   Menjelaskan hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir.</li> <li>   Menganalisis makna beriman kepada hari akhir.</li> <li>   Menganalisis tanda-tanda hari akhir.</li> <li>   Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.</li> <li>   Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir.</li> </ul>

Gambar 4.1 Cuplikan Gambar Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1 (1/D/G1/DG1)<sup>88</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di SMAN 1 Papar Kediri terbagi ke dalam beberapa poin yaitu metode, media, materi, tujuan, dan evaluasi yang digunakan. Hal ini sudah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Papar Kediri. Dalam perencanaan

<sup>87</sup> Lampiran 2, h 167.

<sup>88</sup> Lampiran 3, h 172.

strategi guru dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di dalam kelas, dengan tujuan akhir yang diharapkan oleh pihak SMAN 1 Papar Kediri yaitu dalam aspek tauhid peserta didik lebih mengimani Allah, tekun dalam melaksanakan ibadah serta berakhlakul karimah.

**b. Perencanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius di luar Kelas pada Peserta Didik SMAN 1 Papar Kediri**

Strategi awal yang dilaksanakan guru dalam perencanaan strategi untuk menanamkan karakter religius peserta didik di luar kelas yaitu dengan kegiatan pembiasaan membaca doa dan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, yang dipandu melalui pusat baca/centre dimana dipimpin oleh peserta didik yang dijadwal secara bergilir. Pelaksanaan sholat dhuhur, ashar dan jum'at berjamaah. Pada pelaksanaan sholat jumat berjamaah yang menjadi khotib adalah peserta didik yang digilir. Selain itu khusus hari jum'at membaca surat yasin dilanjutkan dengan kegiatan infa' yang bertugas adalah perwakilan osis untuk mengelilingkan kotak amal.

Hal ini berkaitan dengan penanaman karakter religius untuk strategi perencanaan di luar kelas maka semua guru bekerja sama dengan pihak yang terkait, misalnya kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan sebagainya. Langkah awal untuk perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius di luar kelas yaitu dengan memperbaiki sistem pengajaran dan menegakkan kedisiplinan. Dalam proses

pembelajaran juga gencar membiasakan peserta didik agar tertanam karakter religiusnya dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang disampaikan Dajah Indrijani, S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah, yaitu :

“Sekolah memiliki kebijakan bersama-sama berkomitmen untuk menciptakan sekolah yang berbudaya religius. Terdapat pembiasaan yang erat kaitannya dengan penanaman karakter religius, setiap pagi membaca doa dan surat pendek yang dipandu dari pusat baca. Ada jadwal bergilir untuk pemimpin doa. Selain itu setiap hari jumat membaca surat yasin, itu juga ada jadwalnya mbak. Kalau pelaksanaan sholat berjama’ah kami tidak menjadwalkan, tetapi kesadaran peserta didik sendiri untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur, ashar, dan jum’at berjamaah di masjid sekolah. (1/W/KS/16-02-2021)<sup>89</sup>”.

Hasil wawancara dengan Dajah Indrijani, S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang diadakan di SMAN 1 Papar terjadwal dengan baik. Peserta didik juga mematuhi jadwal yang telah disediakan oleh sekolah.

Selanjutnya, Drs. Saekodin, M. Pd. I mengungkapkan bahwa terdapat kegiatan yang menunjang penanaman karakter religius pada peserta didik, yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah sekolah berharap bakat peserta didik dapat tertampung dengan baik, selain itu juga melestarikan salah satu budaya Islam yang sudah mulai jarang diminati.

“Kalau ekstrakurikuler yang berhubungan dengan penanaman karakter religius, di sini terdapat ekstrakurikuler hadrah. Dalam lingkup satu sekolah ini kan pasti ada peserta didik yang berbakat dalam menabuh alat musik hadrah, dan ada yang suaranya bagus saat bersholawat. Dengan begitu sekolah menampung bakat peserta

---

<sup>89</sup> Lampiran 2, h. 167.

didik agar bisa terekspos dengan baik. Kalau pelaksanaan latihannya saya jadwal mbak, setiap hari jum'at jam 1 siang.” (1/W/G1/12-02-2021).<sup>90</sup>

Berdasarkan paparan yang disampaikan Dr. Saekodin, M. Pd. I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah dijadwal dengan baik. Dengan harapan setiap latihan terdapat perubahan yang signifikan dalam penampilan peserta didik, sehingga dalam peringatan hari besar menampilkannya.

Selain itu, penanaman karakter religius yang dilakukan di luar kelas dengan melalui perencanaan kegiatan insidental. Program ini sudah tercantum dalam kalender akademik.

“Kegiatan insidental di SMAN 1 Papar Kediri ini berupa peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Isro’ Mi’roj dan pondok ramadhan. Seluruh kegiatan tersebut sudah terjadwal dalam kalender akademik, sehingga sekolah melaksanakan kegiatan PHBI sesuai dengan jadwal yang ada” (1/W/KS/16-03-2021)<sup>91</sup>.

Berbagai program kegiatan insidental tersebut pada dasarnya bagian dari bentuk perhatian pihak sekolah dalam proses penanaman karakter religius peserta didik. Tentunya dengan perencanaan peringatan ini berhubungan dengan pembentukan sikap tauhid, ibadah dan akhlak peserta didik.

---

<sup>90</sup> Lampiran 2, h 167.

<sup>91</sup> Lampiran 2, h 167.

Berikut ini cuplikan contoh gambar kalender pendidikan yang ada di SMAN 1 Papar Kediri.

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020  
UNTUK TKLB, SDLB, SMP/SMALB, SMA/SMALB/SMK DAN SEDERAJAT**

No	BULAN	TANGGAL																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
	JUNI 19																																			
1	JULI 19																																			
2	AGUSTUS 19	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
3	SEPTEMBER 19	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	K15	K15	K15	K15	K15	K15	K15	K15	K15	K15	K15	K15	K15	
4	OKTOBER 19	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96		
5	NOPEMBER 19	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	
6	DESEMBER 19	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155
7	JANUARI 20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
8	FEBRUARI 20	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	
9	MARAPRIL 20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
10	MAY 20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
11	JUNI 20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
12	JULI 20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	

**KETERANGAN**

LHR	: Libur Hari Besar	LPP	: Libur Permulaan Pusa	Semester Ganjil	: 134 hari
L1	: Libur Umum	LAR	: Libur Sekitar Hari Raya	Semester Genap	: 136 hari
L51	: Libur Semester 1*	EF	: Hari Efektif Fakultatif	Hari Efektif Fakultatif	: 3 hari
L52	: Libur Semester 2*	KTS	: Kegiatan Tengah Semester	KTS	: 3 hari

Libur Hari Besar: 11 Agustus 2019 : Hari Raya Idul Adha  
17 Agustus 2019 : Proklamasi Kemerdekaan RI  
1 September 2019 : Tahun Baru Hijriyah 1441 H  
9 September 2019 : Maulid Nabi Muhammad SAW  
25 Desember 2019 : Hari Raya Natal

1 Januari 2020 : Tahun Baru Masehi  
25 Januari 2020 : Tahun Baru Imlek 2571  
22 Maret 2020 : Isra' Mi'raj 1441 H  
25 Maret 2020 : Hari Raya Wajidiyah Tahun Saka 1942  
10 April 2020 : Wafat Isa Al-Masih  
1 Mei 2020 : Hari Buruh Internasional  
7 Mei 2020 : Hari Raya Wabak 2574  
21 Mei 2020 : Kenaikan Isa Al-Masih  
24-25 Mei 2020 : Hari Raya Idul Fitri 1441 H  
1 Juni 2020 : Hari Lahir Pancasila

\* Libur Semester untuk peserta didik

Gambar 4.2 Cuplikan Gambar Kalender Pendidikan SMAN 1 Papar Kediri (D/KP/S1P)<sup>92</sup>.

Berdasarkan gambar 4.2 Rangkaian program kegiatan insidental di SMAN 1 Papar Kediri mengacu pada kalender pendidikan yang ada, dengan demikian semua program sudah tersusun dan direncanakan dengan baik.

## 2. Pelaksanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius pada peserta didik di SMAN 1 Papar Kediri

<sup>92</sup> Lampiran 3, h 172.

Tahap pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Papar Kediri didasarkan pada beberapa hal, dimana terdapat keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan. Dalam proses pelaksanaan guru memegang kendali penuh, oleh karena itu penting bagi guru untuk melaksanakan dengan langkah yang tepat.

Pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik tidak serta merta dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam saja, namun ada banyak pihak yang ikut berperan dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik melibatkan semua pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru-guru, karyawan.

Adapun kegiatan yang mendukung pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius di SMAN 1 Papar Kediri pada aspek tauhid, ibadah serta akhlak dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas.

#### **a. Kegiatan di dalam Kelas**

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius. Pada dasarnya pihak sekolah selalu memberikan dorongan kepada para peserta didik untuk melaksanakan berbagai aktifitas didasari dengan nilai-nilai keislaman.



Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Papar berkaitan dengan cara menanamkan karakter religius aspek tauhid, ibadah serta akhlak peserta didik maka pihak guru pada dasarnya melaksanakan strategi pembelajaran dalam proses KBM.

Strategi awal yang dilaksanakan guru yaitu dimulai dengan kegiatan pembiasaan/*drill* dalam pembelajaran yaitu dengan mengejak peserta didik untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh peserta didik secara bergilir yang dipandu melalui pusat baca/*center*, ini berhubungan dengan penanaman karakter religius aspek tauhid, ibadah serta akhlak di dalam kelas.

Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

Kalau metode yang digunakan itu sebagian besar dengan metode ceramah dan pembiasaan/*drill*, karena dalam kegiatan agama itu yang utama kan bisa membaca Al Quran yang itu akan menjadi modal untuk melaksanakan ibadah lainnya. Sedangkan penerapan metode ceramah saya terapkan dengan memberikan intruksi-intruksi kepada peserta didik secara langsung. Meskipun metode ceramah ini memiliki banyak kekurangan tetapi metode ceramah saya nilai paling efektif diterapkan. (1/W/G1/12-02-2021).<sup>93</sup>

Selain itu, menurut Zulaikah Kurniawati, S.Pd., metode pembiasaan/*drill* dan ceramah ini langkah yang efektif digunakan dalam melatih pembiasaan peserta didik dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di SMAN 1 Papar Kediri.

---

<sup>93</sup> Lampiran 2, h 167.

Ini nanti saling berkaitan ya, antara kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan dengan kebijakan yang diambil oleh sekolah. Ini misalnya saja ya, guru di dalam kelas melatih pembiasaan peserta didik dengan metode hafalan mengenai ayat Al Quran, maka ini juga akan mendukung proses pembacaan surat pendek secara bersama-sama setiap pagi. Jadi ini menjadi sebuah kesatuan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik. (1/W/G2/15-02-2021).<sup>94</sup>

Pencapaian visi misi sebagai suatu tujuan terlaksananya pembelajaran menjadikan suatu perhatian yang lebih. Visi misi dinilai sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. setiap lembaga pendidikan mempunyai visi maupun misi yang berbeda-beda hal ini tergantung pada karakteristik setiap lembaga pendidikan. Upaya pencapaian visi misi dilakukan sejalan dengan yang disampaikan oleh Dijah Indrijani, S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah, yaitu :

Upaya yang dilakukan sekolah guna mencapai visi misi sekolah dengan membentuk tim berupa tim pengembang yang terdiri dari pembina osis masing-masing seksi. Selain itu seluruh guru dan warga sekolah juga ambil alih dalam pencapaian visi misi ini. (1/W/KS/16-02-2021)<sup>95</sup>

Berhubungan dengan proses KBM yang dilaksanakan di SMAN 1 Papar, yang mana pembelajaran dimulai dengan tahap perencanaan, yang terdiri dari penyusunan prota, promes, RPP, silabus dan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

Kegiatan pembelajaran itu dari kami penting dimulai dengan perencanaan yang baik, meskipun nantinya pelaksanaannya tidak 100 persen seperti yang telah direncanakan namun hal ini sedikit banyak akan membantu guru untuk memberikan arah dalam pelaksanaan KBM agar berjalan dengan maksimal dan baik. Ini juga sudah

---

<sup>94</sup> Lampiran 2, h 167.

<sup>95</sup> Lampiran 2, h 167.

ditentukan yang berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran, di dalam RPP lebih detail dan rinci termasuk nanti juga ada tahapan penilaiannya. (1/W/G1/12-02-2021).<sup>96</sup>

Kemudian pada tahap pelaksanaan didasarkan pada hal guru melaksanakan KBM sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan, jadi ada kaitannya yang mana perencanaan dan pelaksanaan akan berhubungan. Sehingga penting bagi guru untuk melaksanakan langkah yang tepat. Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

Kalau ini pada tahap pelaksanaan yaitu berhubungan dengan apa yang harus dilaksanakan dalam KBM itu sendiri, mulai dari aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek strategi dalam pembelajaran, dan aspek metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. (1/W/G1/12-02-2021).<sup>97</sup>

Kemudian tahapan yang terakhir yaitu tahap evaluasi, yang mana ini digunakan untuk bahan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan atau dalam hal ini cara menanamkan karakter religius aspek tauhid, ibadah serta akhlak di dalam kelas. Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

Evaluasi itu penting ya, jadi ini sebuah kesatuan yang dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Harapannya hasil KBM yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik. Saya melaksanakan evaluasi yang semestinya dengan mengadakan tes berupa kuis, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Evaluasi diadakan guna mengetahui apa yang harus dibenahi oleh guru maupun hasil belajar peserta didik. (1/W/G1/12-02-2021).<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Lampiran 2, h 167.

<sup>97</sup> Lampiran 2, h 167

<sup>98</sup> Lampiran 2, h 167.

Lebih detail lagi berhubungan dengan cara menanamkan karakter religius aspek tauhid, ibadah serta akhlak di dalam kelas. Pihak guru masing-masing melaksanakan dengan ciri dan karakteristik yang berbeda. Misalnya dalam aspek tauhid guru dapat mengarahkan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran yang sifatnya memiliki unsur sejarah kebudayaan islam dan ajaran mengenai Rukum Iman dan Rukum Islam.

Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

Ini bisa melalui Rukun Iman dan Rukun Islam ini menjadi sebuah dasar mengenai aspek tauhid peserta didik, ini akan menjadi modal bagaimana peserta didik itu memahami mengenai kewajibannya dalam melaksanakan ibadah, shalat, mengaji, zakat, puasa, dan lainnya. Kalau peserta didik sudah tahu apa yang menjadi kewajibannya maka harapannya peserta didik juga akan melaksanakannya dengan ikhlas. (1/W/G1/12-02-2021).<sup>99</sup>

Kemudian dalam aspek ketekunan beribadah pihak guru juga melaksanakan pembiasaan/*drill*, dimana kegiatan dilaksanakan secara rutin di SMAN 1 Papar ataupun secara materi melalui pembelajaran PAI.

Sementara itu untuk penanaman karakter religius akhlakul karimah yang dilaksanakan di SMAN 1 Papar ini berorientasi pada satu kesatuan kebijakan sekolah dan materi-materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI. Ini juga saling berhubungan karena akhlak yang baik itu bagaimana seseorang melaksanakan kewajibannya dan tidak menyalahi norma yang berlaku.

---

<sup>99</sup> Lampiran 2, h 167.

Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI

1, yaitu:

Secara prinsip pelaksanaan KBM yang dilaksanakan yaitu utamanya guru harus mampu secara detail dan rinci mengarahkan peserta didik, khususnya guru yang pertama harus mampu mengendalikan proses KBM, memberikan materi sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan, dan melaksanakan evaluasi dengan baik, sehingga akan mengetahui secara detail bagaimana kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. (1/W/G1/12-02-2021).<sup>100</sup>

Cara menanamkan karakter religius aspek tauhid, ibadah serta akhlak di dalam kelas memiliki tujuan akhir yang diharapkan oleh pihak SMAN 1 Papar yaitu pada aspek tauhid peserta didik menjadi pribadi yang patuh terhadap Allah SWT, aspek ketekunan melaksanakan ibadah peserta didik mampu patuh dan taat terhadap pelaksanaan ibadahnya dan aspek akhlak peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sosialnya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius aspek tauhid, ibadah serta akhlak di dalam kelas yang dilaksanakan di SMAN 1 Papar terbagi ke dalam beberapa strategi mulai dari penggunaan metode, pemanfaatan media, rumusan tujuan, kompetensi pendidik/guru, kesiapan peserta didik, dan evaluasi yang digunakan.

#### a. Metode

Penanaman karakter religius di SMAN 1 Papar karakter religius kelas diartikan sebagai cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Contoh

---

<sup>100</sup> Lampiran 2, h 167.

implementasinya dengan menerapkan membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan membaca surat Yasin setiap hari Jumat.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dijah Indrijani, S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah, pihaknya menerapkan berbagai kebijakan dalam menumbuhkan karakter religius, yaitu:

Kalau karakter religius di dalam kelas, bisa salah satu poinnya yaitu membaca doa dan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Di sekolahan sini seperti itu, dulu sebelum ada pandemi, ini rutin ya setiap pagi akan membaca doa sekaligus surat pendek bersama-sama, yang dipimpin dari pusat baca/*center*, kalau saat pandemi khususnya waktu pembelajaran luring kita hanya bisa mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap membaca doa sebelum belajar, menjaga shalat 5 waktu, shalat sunah, dan tidak lupa untuk berbuat baik. (1/W/KS/16-02-2021).<sup>101</sup>

Untuk menggiring penanaman karakter religius, salah satu langkah strategis awal yang diterapkan guru untuk membangun karakter religius peserta didik di dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan metode pembiasaan/*drill*, yang dapat diartikan sebagai cara melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik.

---

<sup>101</sup> Lampiran 2, h 167.



Gambar 4.3 Wawancara bersama Dijah Indrijani S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah (1/D/KS/DP/16-02-2021)<sup>102</sup>

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, Ibu Dijah Indrijani S. Pd., selaku Waka Kurikulum Kepala Sekolah memberikan beberapa paparan mengenai kegiatan pembiasaan yang dijadikan sebuah program yaitu setiap pagi akan dimulai dengan membaca do'a bersama yang dipimpin melalui pusat baca. Dimana yang memimpin do'a adalah peserta didik, serta dijadwal bergilir. (1/O/KS.1/16-02-2021)<sup>103</sup>

Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

Kalau untuk metode pembelajaran , dalam penyampaian materi yang berhubungan dengan akidah akhlak kita menggunakan metode ceramah. Meski itu merupakan metode klasik namun dalam pemaparan materi seperti ini sangat efektif. Karena tolak ukurnya bisa langsung dipahami guru, dan indikator akhlak yang baik kan sulit di nilai dengan apa-apa, kecuali saat guru melihatnya di dalam kelas. (1/W/G1/12-02-2021).<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Lampiran 3, h. 172.

<sup>103</sup> Lampiran 1, h. 166.

<sup>104</sup> Lampiran 2, h. 167.

Lebih lanjut, turut dijelaskan korelasi antara metode ceramah dengan penanaman karakter religius di dalam kelas yaitu sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah, metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya faham peserta didik.



Gambar 4.4 Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah (1/D/G1/DP/16-02-2019)<sup>105</sup>

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan peserta didik memperhatikan dengan seksama. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan, guru PAI memberikan intruksi secara *face to face* atau secara langsung berhadapan dengan peserta didik, secara

---

<sup>105</sup> Lampiran 3, h. 172.



psikologis komunikasi satu arah ini sangat efektif karena peserta didik akan lebih cepat mengerti dengan apa yang diinstruksikan oleh guru.(1/O.1/16-02-2021)<sup>106</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Zulaikah Kurniawati, S.Pd., selaku

Guru PAI 2, yaitu:

Kalau di dalam kelas kita kan juga cenderung memberikan wejangan, peringatan, dan arahan. Ditambah dengan memanfaatkan metode ceramah kan bisa saja, guru secara mendalam mengenal person per peserta didiknya. Jadi guru jadi tahu apa kebutuhan peserta didiknya. Biasanya, antara satu anak dengan anak yang lainnya kan memiliki potensi yang beda-beda. Sehingga memudahkan guru dalam penyampaianya dan memudahkan peserta didik dalam penerimaannya (1/W/G2/15-02-2021).<sup>107</sup>

Strategi khususnya yang berhubungan dengan konteks pembinaan akhlak dalam kelas, pembiasaan dan penciptaan suasana religius selalu diterapkan dalam KBM di kelas seperti pembiasaan doa bersama sebelum mulai dan selesai pelajaran.

#### b. Media

Media pembelajaran yang digunakan guru SMAN 1 Papar beragam, terutama media audio visual berupa video latihan peserta didik yang ditunjang dengan alat peraga ataupun alat praktik dan media cetak berupa buku literasi yang sesungguhnya merupakan pemanfaatan metode ceramah yang digunakan.

---

<sup>106</sup> Lampiran 1, h. 166.

<sup>107</sup> Lampiran 2, h. 167.

Seperti yang disampaikan oleh Zulaikah Kurniawati, S.Pd., selaku Guru PAI 2, yaitu:

Di SMAN 1 Papar Kediri disediakan LCD proyektor, jadi sebagai guru PAI saya harus bisa memanfaatkan media tersebut. Peserta didik saya ajak ke masjid untuk saya tayangkan video terkait materi contohnya sholat jenazah/ tata cara mengurus jenazah. Karena sholat jenazah berbeda dengan sholat yang lainnya serta pengurusan jenazah ada urutannya. Sehingga mendorong saya untuk berinovasi memperlihatkan video mengenai sholat jenazah dan tata cara mengurus jenazah. (1/W/G2/15-02-2021).<sup>108</sup>

Pemanfaatan media tersebut tentunya harus ditunjang dengan alat peraga. Seperti yang Seperti yang disampaikan oleh Zulaikah Kurniawati, S.Pd., selaku Guru PAI 2, yaitu:

“Selanjutnya saya akan mengajak peserta didik untuk terjun langsung mempraktikkannya. Di Masjid sudah tersedia *mannequin* dan segala peralatan yang berhubungan dengan pengurusan jenazah”. (1/W/G2/15-02-2021).<sup>109</sup>

Pemanfaatan media audio visual berupa LCD proyektor merupakan inovasi yang dilakukan guru demi menunjang proses belajar mengajar. Penayangan video pembelajaran menjadikan peserta didik tertarik untuk mengikuti proses belajar, karena peserta didik akan mudah mengerti dan kondisi kelas akan berjalan kondusif.

Berikut merupakan dokumentasi guru memanfaatkan media audio visual LCD proyektor untuk menayangkan video pembelajaran :

---

<sup>108</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>109</sup> Lampiran 2, h. 167.



Gambar 4.5 Guru PAI memanfaatkan media audio visual LCD Proyektor (1/D/G1/12-02-2021)<sup>110</sup>

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru memanfaatkan media audio visual LCD Proyektor. Di sini terlihat antusiasme peserta didik dengan penayangan video pembelajaran. Seperti yang diharapkan oleh guru PAI kelas menjadi kondusif dan penyampaian materi sampai pada tujuan pembelajaran yang saat itu ingin dicapai.(1/O/G1/12-02-2021).<sup>111</sup>

Dalam proses pembelajaran tentunya juga memanfaatkan buku literasi. Secara visual buku literasi ini memuat materi-materi yang dipelajari oleh peserta didik. Dalam penanaman karakter religius di dalam buku literasi memuat materi yang berhubungan dengan karakter aspek tauhid, ibadah dan akhlak.

---

<sup>110</sup> Lampiran 3, h. 172.

<sup>111</sup> Lampiran 1, h. 166.

Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

“Peserta didik berhak mendapatkan buku literasi dari sekolah ya mbak, kalau pelajaran PAI buku literasi berupa buku paket. Kaitannya dengan penanaman karakter religius pada buku literasi memuat tentang meningkatkan ketauhidan peserta didik, materi tentang ibadah serta materi tentang akhlakul karimah” (1/W/G1/12-02-2021).<sup>112</sup>

Berikut merupakan dokumentasi pemanfaatan media cetak :



Gambar 4.6 Pemanfaatan media cetak (1/D/G1.8/12-02-2021)<sup>113</sup>

Berdasarkan gambar 4.6 guru pendidikan agama Islam mendampingi peserta didik. dalam proses belajar mengajar terdapat pemanfaatan media cetak berupa buku literasi yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Buku literasi pelajaran pendidikan agama Islam berupa buku paket. Dimana termuat materi-materi yang telah ditetapkan. Terkait dengan karakter religius terdapat materi tentang tauhid, ibadah dan akhlak. (1/O/G1.8/12-02-2021).<sup>114</sup>

<sup>112</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>113</sup> Lampiran 3, h. 172.

<sup>114</sup> Lampiran 1, h. 166.

c. Tujuan

Strategi pembinaan akhlak di SMAN 1 Papar mendapat perhatian yang sangat bagus, baik dari pihak sekolah, guru, maupun karyawan. Hal tersebut bisa dilihat dari perilaku peserta didik yang selalu menjunjung kesopanan terhadap seluruh warga sekolah. (1/O/18-02-2021)<sup>115</sup>

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dijah Indrijani, S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah, yaitu :

“Dalam penanaman karakter religius ini tentunya memiliki tujuan, dengan harapan tingkat tauhid peserta didik meningkat yang didorong untuk lebih beriman kepada Allah. Kalau aspek ibadahnya peserta didik diharapkan mampu patuh dan taat terhadap pelaksanaan ibadahnya, baik sholatnya, membayar zakat dan melaksanakan puasa wajib dan sunnah” (1/W/KS/16-02-2021).<sup>116</sup>

Selain itu, antusias para guru menanamkan nilai-nilai akhlak juga tercermin dalam proses KBM sehari-hari, dimana strategi ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja saat pelajaran berlangsung tetapi di luar kelas juga, seperti waktu istirahat upaya pembinaan akhlak selalu diterapkan. (1/W/G1/12-02-2021).<sup>117</sup>

Penanaman karakter religius ini erat kaitannya dengan akhlak. Karena akhlak merupakan bentuk implementasi dari pembentukan karakter peserta didik. Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

Sering saya memberikan wejangan kepada peserta didik bahwa orang sukses selalu berkarakter. Karakter disini saya artikan

---

<sup>115</sup> Lampiran 1, h. 166.

<sup>116</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>117</sup> Lampiran 2, h. 167.

sebagai karakter yang baik ya mbak. tentunya apabila wejangan saya tadi diterima langsung terkena hatinya peserta didik akan tergugah untuk mencontoh hal tersebut. Dengan begitu peserta didik akan berusaha untuk berkarakter agar menjadi orang yang sukses. (1/W/G1/12-02-2021).<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Zulaikah Kurniawati, S.Pd., selaku Guru PAI 2 SMAN 1 Papar mengenai strategi penanaman karakter religius melalui program-program tersebut berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, seperti yang beliau terangkan bahwa:

Kegiatan belajar harus mempunyai tujuan. Karena setiap tujuan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba, tak tentu arah tujuan. Tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang lebih giat, terarah dan sungguh-sungguh. Semua kegiatan harus berorientasi pada tujuannya. Segala daya dan upaya harus dipusatkan pada pencapaian tujuan, baik bahan pelajaran, metode dan teknik pelaksanaan kegiatan belajar harus dapat menunjang tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Setelah itu secara otomatis harapannya akan mengdongkrak karakter religius peserta didik di dalam kelas maupun dimana saja. (1/W/G2/15-02-2021).<sup>119</sup>

#### d. Pendidik/guru

Berhubungan dengan penanaman karakter religius peserta didik dalam kelas di SMAN 1 Papar, penting bagi seorang guru untuk mengetahui latar belakang kehidupan peserta didik karena dengan modal tersebut guru bisa mengarahkan peserta didik. Dengan begitu guru dapat membedakan perlakuan terhadap satu peserta didik dengan peserta didik yang lain .

---

<sup>118</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>119</sup> Lampiran 2, h. 167.

Seperti yang dijelaskan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru

PAI 1 :

Sebagai guru saya selalu berusaha untuk memahami latar belakang peserta didik. Walaupun itu tidak mudah ya mbak. Dalam satu kelas kan selalu ada peserta didik yang menonjol untuk diberi perhatian yang lebih. Sisanya saya akan memberikan perhatian secukupnya kepada peserta didik yang tidak memerlukan perhatian yang lebih, karena saya rasa mereka sudah mandiri tanpa perhatian yang lebih seperti peserta didik lainnya. (1/W/G1/12-02-2021).<sup>120</sup>

Secara umum, pihak sekolah selalu memperhatikan perilaku peserta didik dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, pihak sekolah selalu mengecek absensi peserta didik, selalu mengecek ke seluruh ruangan selama proses pembelajaran berlangsung, apabila guru berhalangan hadir maka ketua kelas diwajibkan untuk mengisi hal-hal yang positif seperti diskusi ataupun ketika belajar di dalam kelas.

Tugas guru di samping memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, juga mendidik peserta didik beragama. Disinilah sekolah berfungsi membantu orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah haruslah merupakan kelanjutan dari apa yang diberikan oleh orang tua peserta didik.

Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru

PAI 1, yaitu:

Bahwa kita ketahui guru adalah salah satu suri tauladan bagi peserta didik apabila ingin membentuk perilaku disiplin peserta didik guru juga harus berperilaku disiplin terlebih dahulu. Hal ini

---

<sup>120</sup> Lampiran 2, h. 167.

terjadi karena berbagai alasan, terutama komitmen dalam diri sendiri yang masih belum maksimal. Faktor yang menjadi kendala implementasi karakter religius dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik antara lain manajemen yang terkadang longgar. Kendala selanjutnya adalah sarana dan prasarana yaitu masjid yang kurang representatif dikarenakan bangunan masjid yang kurang luas sehingga peserta didik-siswi menggunakan strategi bergilir untuk melakukan ibadah sholat berjamaah. (1/W/G1/12-02-2021).<sup>121</sup>

Selain menjadi teladan, guru harus menunjukkan kepribadiannya.

Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

Kepribadian yang dipancarkan oleh guru dapat menjadi tokoh yang dikagumi, karena itu timbul hasrat peniru terhadap sebagian atau keseluruhan tingkah laku guru tersebut. Di pihak lain rasa tidak nyaman dapat menimbulkan penilaian terhadap guru menjadi negatif. Makin baik hubungan antara peserta didik dengan guru maka makin tinggi pula nilai kejujuran dan akan lebih efektif suatu pendidikan moral yang sengaja dilakukan dalam diri peserta didik. (2/W/G1/12-02-2021).<sup>122</sup>

Berikut merupakan dokumentasi guru yang menunjukkan kepribadiannya :

---

<sup>121</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>122</sup> Lampiran 2, h. 167.





Gambar 4.7 Guru Mengendalikan Jalannya Pembelajaran (1/D/G2.9/15-02-2021)<sup>123</sup>

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, menunjukkan bahwa guru menunjukkan kepribadiannya. Kepribadian yang terpancar oleh guru dapat menjadi tokoh yang dikagumi dan disegani oleh peserta didik. Guru dalam mengendalikan pembelajaran menunjukkan sikap yang mantap serta berwibawa. Terlihat bahwa guru mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan begitu peserta didik akan merasa nyaman. (1/O/G2.9/15-02-2021).<sup>124</sup>

Salah satu upaya dalam mengatasi kendala implementasi karakter religius antara lain adalah keteladanan pemimpin organisasi. Bahwa seorang pemimpin, Kepala Sekolah harus mempunyai sebuah komitmen untuk memperhatikan setiap individu peserta didiknya, agar siswa

---

<sup>123</sup> Lampiran 3, h. 172.

<sup>124</sup> Lampiran 1, h. 166.

menjadi lebih giat dalam melakukan proses pembelajaran, dan siswa pun lebih senang ketika diperhatikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Dajah Indrijani S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah, yaitu sebagai berikut:

Saya sebagai pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan komitmen dewan guru. Semua pihak sekolah atau elemen sekolah harus bekerja sama dan memaksimalkan komitmen yang tertanam pada dirinya sendiri untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya disekolah. Membangun budaya sekolah yang religius dan berupaya membentuk perilaku disiplin kepada para peserta didiknya. Bekerja sama untuk membangun sekolah yang diharapkan, menciptakan suasana karakter religius di lingkungan sekolah untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta melaksanakan karakter religius dalam komunitas sekolah. (1/W/KS/16-02-2021).<sup>125</sup>

e. Peserta didik

Peserta didik di SMAN 1 Papar pada dasarnya diharapkan menjadi peserta didik yang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak terlambat jam masuk ataupun pergantian jam pelajaran, tidak membolos, dan sesuai dengan aspek penanaman karakter religius akhlak yang baik.

Sebelum pembelajaran tentunya banyak komponen-komponen yang perlu diperhatikan. Dalam penanaman karakter religius, sebelum pembelajaran dimulai diharapkan peserta didik siap dalam mengikuti pembelajaran. ini menjadi perhatian khusus karena peserta didik yang siap secara psikis maupun fisiknya akan memudahkannya menerima materi pembelajaran.

---

<sup>125</sup> Lampiran 2, h. 167.

Seperti yang disampaikan oleh Zulaikah Kurniawati, S.Pd., selaku Guru PAI 2, yaitu:

Saya selalu *handle* peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, agar peserta didik siap menerima materi pembelajaran dengan baik. Apabila menemukan peserta didik yang mengantuk, saya akan memberikan intruksi agar pergi ke kamar mandi mencuci muka. Selain itu saya akan memberikan *ice breaking* agar pembelajaran menyenangkan dan bermakna. (1/W/G2/15-02-2021).<sup>126</sup>

Beberapa poin itu menjadi bentuk-bentuk output dari penanaman karakter religius di SMAN 1 Papar, yang mana dengan berbagai kualitas peserta didik tersebut menjadikan lulusan dari SMAN 1 Papar menjadi lulusan yang unggul dan berkhilaf yang baik. Hal itu juga sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Faktor yang bersumber dari dalam peserta didik atau dalam teori seringkali disebut dengan faktor internal peserta didik, maksudnya faktor yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri. Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang dalam membangun karakter religius.

Diantaranya yaitu kesadaran akan pentingnya manusia yang bermoral. Dalam masa tersebut peserta didik akan sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri, dengan demikian kita dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri peserta didik tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Zulaikah Kurniawati, S.Pd., selaku Guru PAI 2, yaitu:

---

<sup>126</sup> Lampiran 2, h. 167.

Masih ada peserta didik yang kurang mentaati peraturan sekolah. Seperti masih ada beberapa peserta didik yang tidak ikut kegiatan karena nongkrong atau sengaja telat, terlambat peserta didik masuk kelas, kurangnya kerapian seragam yaitu masih ada peserta didik laki-laki yang tidak memasukkan baju ke dalam celana, apabila waktu sholat dhuha masih banyak peserta didik yang berada di ruang kelas dan masih harus dipaksakan. (1/W/G2/15-02-2021).<sup>127</sup>

Selain kurang disiplin dalam kegiatan sekolah, juga ditemukan peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan agama. Ini juga menjadi perhatian bagi pihak SMAN 1 Papar. Dengan penanaman karakter religius ini diharapkan peserta didik akan lebih mematuhi dan dengan senang hati melaksanakan apa yang telah menjadi kewajibannya.

Masih ada sebagian peserta didik yang harus dipaksakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti sholat berjamaah, dan juga terdapat peserta didik yang membeli makanan pada waktu istirahat sudah selesai. Masih ada peserta didik yang ramai dengan temannya sewaktu jam pelajaran sedang berlangsung. Bahwa seorang peserta didik tentu tidak semuanya berperilaku yang baik. Hal tersebut berimbas pada setiap individu peserta didik lebih sulit untuk mentaati peraturan di sekolah. (1/W/G2/15-02-2021).<sup>128</sup>

Selain itu, permasalahan yang berkaitan dengan kepribadian peserta didik yaitu mengenai kedisiplinan secara umum, yang masih bisa dikatakan tidak sepenuhnya baik. Seperti yang disampaikan oleh Zulaikah Kurniawati, S.Pd., selaku Guru PAI 2, yaitu:

Masih belum maksimal dengan mengenai peraturan kedisiplinan. Terutama masih ada peserta didik yang datang terlambat sebelum memulai proses pembelajaran, terkadang masih ada peserta didik yang membeli makanan di kantin sewaktu jam pelajaran

---

<sup>127</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>128</sup> Lampiran 2, h. 167.

berlansung, hal ini dikarenakan belum tegasnya hukuman yang seharusnya peserta didik dapatkan apabila melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. Apabila sistem reward dan punishment dapat dijalankan dengan tegas dan lancar maka akan mengurangi tingkat pelanggaran peserta didik atas tata tertib atau peraturan sekolah yang ada. (1/W/G2/15-02-2021).<sup>129</sup>

#### **b. Kegiatan di luar Kelas**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius aspek tauhid, ibadah serta akhlak di luar kelas, di SMAN 1 Papar memberikan kebijakan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Keagamaan, dan kegiatan pondok romadhon. Pihak sekolah juga menerapkan kebijakan yang berhubungan penegakkan tata tertib sekolah. Berikut merupakan kegiatan yang dilaksanakan :

##### **a. Kegiatan ekstrakurikuler**

Seperti yang diungkapkan oleh Dijah Indrijani S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah, berkaitan dengan pengembangan karakter religius peserta didik pada aspek ketekunan beribadah dan akhlakul karimah diluar kelas dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

Pembinaan akhlak di sini sangat bagus, selalu disisipkan materi pembinaan akhlak, disamping itu sekolah memberikan kebijakan dengan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Kalau di SMAN 1 Papar ini kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan terdapat ekstra Hadrah. Dengan harapan bakat dari

---

<sup>129</sup> Lampiran 2, h. 167.

peserta didik dapat tersalurkan dan berkembang dengan baik. Selain itu juga mengajarkan peserta didik untuk melestarikan kebudayaan Islam yang sudah jarang diminati. (2/W/KS/16-02-2021).<sup>130</sup>

Berikut merupakan penampilan ekstrakurikuler hadrah pada kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW :



Gambar 4.8 Penampilan Ekstrakurikuler Hadrah. (D/KG1/S1P/09-11-2019).<sup>131</sup>

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, penampilan shalawatan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa ekstrakurikuler hadrah ditampilkan pada acara tersebut. Peserta didik tampil dengan sangat percaya diri, serta alunan musik terdengar sangat indah dan vokalis menyanyikan dengan suara yang merdu. Sehingga ekstrakurikuler hadrah benar-benar menampung bakat peserta didik yang

<sup>130</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>131</sup> Lampiran 3, h. 172.

memang keahliannya dalam menabuh alat musik serta merdu melantunkan sholawat (2/O/KG1/S1P/09-11-2019).<sup>132</sup>

Adapun strategi guru dalam penanaman karakter religius peserta didik yang paling utama adalah mendisiplinkan melaksanakan ibadah sholat dhuhur, ashar dan jumat berjamaah di sekolah. Di dukung dengan menyediakan tempat ibadah yang memadai.

Seperti yang dipaparkan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, salah satu kegiatan ekstra lainnya yang dilaksanakan di SMAN 1 Papar berupa sholat berjamaah dalam jam pelajaran sekolah yaitu sholat duha, duhur dan asar menjadi bentuk penanaman karakter religius di luar kelas, yaitu sebagai berikut:

Program kegiatan pembiasaan sholat berjamaah dilaksanakan dalam rangka merealisasikan visi dan misi salah satunya yaitu membangun kepribadian peserta didik yang *religius*. Dengan harapan tingkat ketaatan dalam melaksanakan ibadah sangat tinggi. Awalnya peserta didik akan merasa terpaksa menjalankan sholat berjamaah, tetapi lama kelamaan peserta didik mempunyai tanggungjawab untuk menjalankan sholat. (2/W/G1/12-02-2021).<sup>133</sup>

Adanya kegiatan sholat berjamaah ini digagas tidak luput untuk melatih peserta didik terbiasa sholat berjamaah. Selanjutnya pihak sekolah berharap bilamana sudah lulus sekolah maupun saat sedang tidak berada di lingkungan sekolah peserta didik tetap menjalankan ibadah dengan semestinya. Serta untuk melatih perilaku terpuji ataupun dalam

---

<sup>132</sup> Lampiran 1, h. 166.

<sup>133</sup> Lampiran 2, h. 167.

kajian penelitian ini berhubungan dengan wujud karakter religius akhlak yang baik.

Seperti yang diutarakan oleh Dijah Indrijani S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah, yaitu:

Hal pertama yang menjadi dasar pertimbangan sekolah menggagas program pembiasaan sholat berjamaah ini, kaitannya dengan melaksanakan visi misi sekolah yakni didukung motto yang saya terapkan di sekolah. Serta untuk melatih perilaku peserta didik dalam menerapkan karakter religius di sekolah bahkan sampai di luar sekolah. (2/W/KS/16-02-2021).<sup>134</sup>

Selain menerapkan program pembinaan di dalam kelas yang berhubungan dengan sholat berjamaah bentuk dari sikap tauhid dan ketekunannya, serta dalam membentuk akhlak yang baik, dengan program pembentukan akhlak yang berkarakter islami di luar kelas diharapkan dapat memperkuat karakter religius bagi lulusan SMAN 1 Papar.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

Banyak jalan terbentang untuk menjadikan peserta didik menjadi peserta didik yang religius. Banyak cara menuju surga. Sekolah tempat bertugas adalah salah satu ladang yang dapat dijadikan sarana untuk membuka pintu surga-Nya Allah. Dengan mengajak, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan sholat dhuha, saya yakin pahala akan terus mengalir. Itu nilai plus yang didapatkan oleh pihak sekolah. (2/W/G1/12-02-2021).<sup>135</sup>

Dengan program di atas, pihak sekolah berharap program pembiasaan tersebut masih dilaksanakan hingga tahun-tahun yang akan

---

<sup>134</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>135</sup> Lampiran 2, h. 167.



datang pasca kelulusan oleh para peserta didiknya. Sehingga tauhid, beribadah, akhlak yang baik dimiliki oleh peserta didik.

Seperti yang dijelaskan oleh Dijah Indrijani S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah, yaitu:

Apalagi jika para peserta didik beberapa tahun yang akan datang masih terus membiasakan sholat dhuha misalnya, hal itu akan menjadikan amalan dan pahala yang tidak akan putus bagi yang telah mengajarkan dan mendidiknya. Hal itu yang selalu diharapkan, sehingga program itu harus tetap dilaksanakan meski telah menjadi alumni. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang selalu menghadang. (2/W/KS/16-02-2021).<sup>136</sup>

Berikut merupakan dokumen kegiatan sholat berjamaah di lingkungan sekolah :



Gambar 4.9 Kegiatan Shalat Berjamaah (D/KG2/S1P/02-03-2019).<sup>137</sup>

Berdasarkan gambar 4.9 Kegiatan sholat berjamaah menunjukkan bahwa peserta didik tertib melaksanakan sholat berjamaah di lingkungan

<sup>136</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>137</sup> Lampiran 3, h. 172.

sekolah. Terlihat bahwa peralatan sholat, peserta didik membawa dari rumah. Pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan secara bergilir, karena masjid yang terdapat di lingkungan sekolah kurang memadai.(2/O/S1P/02-03-2019)<sup>138</sup>

Pertimbangan lain adalah mengenalkan dan menerapkan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan sholat dan akhlak yang baik, khususnya sholat yang dilaksanakan di sekolah dengan bimbingan para guru wali kelas maupun guru mata pelajaran.

Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

Dengan demikian dengan menerapkan program tersebut sedikitnya telah ikut melaksanakan program pemerintah tentang PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Awal penetapan program sholat ini tidaklah serta merta dengan jalan yang mudah. Saya sebagai pihak sekolah, guru-guru dan karyawan mengadakan rapat dinas sekolah. Berbagai argumentasi telah dipertimbangkan secara matang. Sudah tentu beberapa komitmen harus disepakati dalam mensukseskan program ini. (2/W/G1/18-02-2021).<sup>139</sup>

Termasuk, pihak sekolah melalui Dijah Indrijani S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah menjelaskan sepakat untuk mewajibkan guru yang terlibat dengan jadwal harus berangkat lebih awal, sampai akhirnya program tersebut berjalan. Karena ini juga akan menjadi bentuk dari keteladanan, namun masa pembelajaran daring maka kegiatan ini terhenti dan pihak SMAN 1 Papar hanya bisa memberikan pesan kepada para pelajarnya.

---

<sup>138</sup> Lampiran 1, h. 166.

<sup>139</sup> Lampiran 2, h. 167.

Di antaranya, dewan guru harus hadir lebih pagi, pengawasan terhadap peserta didik harus intensif. Terutama pada saat sholat berjamaah berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari peserta didik yang bolos. Untuk pengawasan ini diterapkan guru piket secara bergiliran. Sementara guru-guru yang lain ikut melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama peserta didik. (2/W/KS/16-02-2021).<sup>140</sup>

Dengan demikian peserta didik tidak akan berbuat tidak semestinya sehingga perlu didampingi oleh guru. Dalam hal ini guru telah memberikan keteladanan untuk para peserta didiknya. Beberapa komitmen dengan dewan guru yang harus disepakati.

#### b. Kegiatan Insidental

Selain itu, pembinaan karakter religius juga dilakukan di luar kelas dengan diterapkannya program ekstrakurikuler, SMAN 1 Papar juga dilaksanakan melalui kegiatan tahunan seperti Peringatan Hari Besar Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Dijah Indrijani S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah, yaitu:

Peringatan Hari Besar Islam di SMAN 1 Papar Kediri dilaksanakan berbagai kegiatan seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad, Isro' Mi'roj dan peringatan Hari Raya Idul Adha. Dengan harapan peserta didik mampu memaknai masing-masing peringatan hari besar tersebut. serta mampu meningkatkan keimanan peserta didik dengan mencintai tokoh-tokoh yang diperingati dalam berbagai acara tersebut. (2/W/KS/16-02-2021).<sup>141</sup>

Berbagai kegiatan insidental yang dilaksanakan tersebut pada dasarnya adalah bagian dari perhatian pihak sekolah guna memaknai peringatan hari besar Islam. Tentunya kegiatan peringatan hari besar

---

<sup>140</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>141</sup> Lampiran 2, h. 167.

Islam ini berhungan dengan pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Berikut merupakan kegiatan peringatan Maulid Nabi SAW :



Gambar 4.10 Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (2/D/HB1/S1P/09-11-2019)<sup>142</sup>

Berdasarkan gambar 4.10 diatas, kegiatan peringatan Maulid Nabi SAW rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Seluruh warga sekolah baik seluruh dewan guru serta peserta didik dengan hikmat mengikuti kegiatan tersebut. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diharapkan mampu memberikan wawasan berupa sejarah dan hikmah-hikmah sehingga terciptanya cinta hadap Nabi Muhammad SAW. (2/O/HB1/S1P/09-11-2019).<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> Lampiran 3, h. 172.

<sup>143</sup> Lampiran 1, h. 166.

Berikut merupakan kegiatan Isra' Mi'roj :



Gambar 4.11 Peringatan Isra' Mi'roj (2/D/HB2/S1P/03-04-2019)<sup>144</sup>

Berdasarkan gambar 4.11 di atas, menunjukkan bahwa di SMAN 1 Papar juga mengadakan kegiatan peringatan Isra' Mi'roj rutin setiap tahunnya. Kegiatan ini dilaksanakan guna memperingati perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ke surga yang hanya ditempuh dalam satu malam. Kegiatan diikuti oleh seluruh warga sekolah dan berjalan dengan hikmat. Dengan terlaksananya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik karakter religiusnya sampai pada tingkat tauhid, ibadah serta akhlaknya.(2/D/HB2/S1P/03-04-2019).<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup> Lampiran 3, h. 172.

<sup>145</sup> Lampiran 3, h. 172.

Serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam :



Gambar 4.12 Antusiasme Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (2/D/HB3/S1P/09-11-2019)<sup>146</sup>

Berdasarkan gambar 4.12 diatas, menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Tampak halaman penuh dan peserta didik duduk dengan sangat rapinya. Selain itu dewan guru juga menunjukkan sikap meneladani peserta didik dengan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Beberapa guru juga melakukan monitoring agar kegiatan berjalan dengan lancar. (2/O/HB3/S1P/09-11-2019)<sup>147</sup>

Selain itu juga dilaksanakan kegiatan pondok ramadhan yang masuk ke dalam kegiatan insidental yang berhubungan dengan kegiatan

---

<sup>146</sup> Lampiran 3, h. 172.

<sup>147</sup> Lampiran 1, h. 166.

keagamaan yang dilaksanakan. Sebelum masa pandemi kegiatan ini rutin dilaksanakan, masuk ke dalam kategori insidental karena secara detail tanggal dan waktu pelaksanaannya tidak ditentukan dalam kalender akademik dan dilaksanakan di luar kegiatan sekolah.

Ini juga terdapat kegiatan pondok ramadhan ya, biasanya setiap bulan Ramadhan pasti ada entah 3 sampai 7 hari pelaksanaan, tapi ini masa pandemi belum tahu nantinya bagaimana. Yang jelas tujuan dari kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih peserta didik dan memperkuat peserta didik yang berhubungan dengan penanaman karakter religius aspek tauhid, ketekunan melaksanakan ibadah serta akhlakul karimah peserta didik. (2/W/G2/15-02-2021).<sup>148</sup>

#### c. Tata tertib sekolah

Tata tertib juga menjadi salah satu aspek yang menjadi sebuah langkah yang digunakan untuk menanamkan karakter religius aspek tauhid, ibadah serta akhlak peserta didik di luar kelas. Ini akan langsung berhubungan dengan aturan dan hukum yang berlaku, termasuk yang tertinggi dengan hukuman dikembalikan kepada orang tua.

Dalam implementasi penanaman karakter religius pastinya ada saja peserta didik yang melanggar aturan yang telah berlaku di SMAN 1 Papar, ada beberapa penanganan ketika ada peserta didik yang melanggar tergantung besar atau kecil pelanggaran yang ia lakukan. Seperti yang diutarakan oleh Dijah Indrijani S.Pd., selaku Waka Kurikulum mewakili Kepala Sekolah, yaitu :

Penanganan terhadap peserta didik yang melanggar peraturan dengan cara memanggil peserta didik kemudian ditanya terlebih dahulu alasan kenapa melanggar, kemudian di peringatkan

---

<sup>148</sup> Lampiran 2, h. 167.



jangan sampai diulangi kembali dan pemberian hukuman agar peserta didik jera atau takut untuk melakukan kembali, seperti halnya siapa saja guru ketika melakukan proses pembelajaran dan didapati peserta didik memegang HP maka HP akan disita guru dan setelah selai jam pelajaran peserta didik dipanggil ke kantor dan pemberian nasehat serta hukuman dan ancaman ketika ketika di ulangi kembali maka orang tua akan di panggil kesekolahan. (2/W/KS/16-02-2021).<sup>149</sup>

Progam pembinaan akhlak di SMAN 1 Papar dalam menciptakan karakter religius tidak hanya dilakukan di sekolah ketika jam pembelajaran saja, akan tetapi pembinaan juga di luar dengan melibatkan orang tua di rumah. Seperti yang diutarakan oleh Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1, yaitu:

Untuk pembinaan peserta didik di sekolah tetap melibatkan orang tua, sehingga sekolah dan orang tua memiliki peranan yang sama pentingnya dalam membina akhlakul karimah. Yang nantiya peserta didik dapat melakukan hal-hal yang positif, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. (2/W/G1/12-02-2021).<sup>150</sup>



Gambar 4.13 Wawancara bersama Drs. Saekodin, M.Pd.I., selaku Guru PAI 1 (2/D/G1/DP/16-02-2021).<sup>151</sup>

<sup>149</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>150</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>151</sup> Lampiran 3, h. 172.



Berdasarkan gambar 4.13 diatas, Bapak Drs. Saekodin, M. Pd. I selaku guru PAI memaparkan bahwa penegakkan tata tertib di sekolah merupakan tugas seluruh warga sekolah. Guru PAI dan guru bimbingan konseling sering mengadakan koordinasi terkait mengatasi peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Sejauh ini semua permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Sikap peserta didik 90% sudah menunjukkan patuh terhadap tata tertib di sekolah. (2/O/G1/DP/16-02-2021).<sup>152</sup>

Sementara itu, salah satu peserta didik Rezky Novitria Wahyudi kelas XI-MIA 2 SMAN 1 Papar menerangkan, bahsawanya kegiatan yang didapatkan disekolahnya pertama kali dengan berpedoman dengan contoh-contoh yang diberikan oleh gurunya, seperti berikut:

Biasanya guru memberi contoh perilaku yang baik dan mengajak juga. Biasanya setiap pagi ada yang memimpin doa dari sentral, dan setiap jumat membaca yasin. Guru juga mengarahkan jalannya acara dari perencanaan hingga pelaksanaan, biasanya selalu memonitoring kegiatan keagamaan. (2/W/S1/18-02-2021).<sup>153</sup>

---

<sup>152</sup> Lampiran 1, h. 166.

<sup>153</sup> Lampiran 2, h. 167.



Gambar 4.14 Wawancara bersama salah satu peserta didik SMAN 1 Papar (2/D/S2/DP/22-02-2021)<sup>154</sup>

Berdasarkan gambar 4.14 diatas, wawancara bersama salah satu peserta didik memaparkan bahwa guru sudah menunjukkan perilaku yang baik dan mengajak peserta didik untuk melakukan hal baik. (2/O/S2/DP/22-02-2021).<sup>155</sup>

Salah satu dampak yang ia rasakan ketika mengikuti dan tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yaitu menjadi lebih baik secara spriritual dan berimbas kepada hal-hal yang positif. Seperti yang diutarakan, yaitu:

Menurut saya keimanan seseorang tergantung pada pribadinya masing-masing. Kalau saya sendiri sholat bolong-bolong. Untuk menjaga diri agar tetap memiliki iman yang utuh, saya menanggulangnya dengan tidak mudah dipengaruhi lingkungan, dan tetap teguh. Kalau di sekolah shalat berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat, biasanya saya ke masjid bersama teman-teman. Guru-guru sudah mencontohkan shalat. (2/W/S2/22-02-2021).<sup>156</sup>

<sup>154</sup> Lampiran 3, h. 172.

<sup>155</sup> Lampiran 1, h. 166.

<sup>156</sup> Lampiran 2, h. 167.

Mendukung pernyataan tersebut, hal senada juga diungkapkan oleh Faradira Akhya Azzahra peserta didik kelas XI-IPS 2 SMAN 1 Papar, menurutnya dalam penanaman karakter religius guru selalu memberikan nasihat, yaitu sebagai berikut:

Guru PAI sudah menunjukkan sikap dengan memberi nasehat kepada peserta didik, apabila ada peserta didik yang berperilaku kurang baik diberi teguran. Selanjutnya akan diteruskan oleh pihak Bimbingan Konseling guna dilakukan pembinaan dan dikei sanksi sesuai dengan tindakan yang dilakukan. (2/W/S2/22-02-2021)<sup>157</sup>

Sementara itu, untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berlangsung di luar kelas yaitu utamanya berkaitan dengan shalat duha, shalat duhur dan salaht asar secara berjamaah. Itu selalu dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran aktif, atau dahulu sebelum beralihnya pembelajaran daring karena masa pandemi Covid-19.

Biasanya itu pergi ke masjid bersama teman-teman untuk melaksanakan shalat duhur dan asar berjamaah, kalau shalat duha tergantung pribadi masing-masing. Tapi kegiatan ini selalu didorong oleh guru, jadi guru selalu menegur apabila ada anak yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah. (2/W/S2/22-02-2021).<sup>158</sup>

### **3. Evaluasi Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMAN 1 Papar Kediri**

Sejatinya kegiatan evaluasi dilaksanakan guna mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Disamping itu evaluasi juga digunakan

---

<sup>157</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>158</sup> Lampiran 2, h. 167.

oleh guru sebagai bahan mengevaluasi diri, sejauh mana efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

**a. Evaluasi Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius di dalam Kelas pada Peserta Didik di SMAN 1 Papar Kediri**

Pada tahap akhir yaitu evaluasi, yang tampak di SMAN 1 Papar Kediri dilaksanakan evaluasi berupa penilaian secara formatif dan sumatif. Seperti yang dikemukakan oleh Zulaikah Kurniawati, S.Pd., selaku Guru PAI 2, yaitu:

Mengenai evaluasi yang rutin dilaksanakan yaitu ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dan evaluasi ini dilaksanakan guna mengukur tingkat keberhasilan peserta didik secara akademik. Kalau penilaian karakter religius ini termuat di dalam raport ya mbak, di dalam raport terdapat kolom penilaian sikap. Sehingga menunjukkan tingkat keberhasilan pemahaman dan penerapan dari karakter religius pada peserta didik. (3/W/G2/15-02-2021).<sup>159</sup>

Berikut ini cuplikan kolom penilaian hasil pembelajaran yang terdapat pada RPP yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Papar Kediri :

---

<sup>159</sup> Lampiran 2, h. 167.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran  
 1. Penilaian Skala Sikap  
 Berilah tanda "centang" (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik × 100  
 skor tertinggi 4

Gambar 4.15 Cuplikan kolom penilaian hasil pembelajaran yang terdapat pada RPP yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Papar Kediri. (3/D/DG1)<sup>160</sup>

Berikut ini cuplikan gambar raport penilaian akhlak mulia dan kepribadian peserta didik di SMAN 1 Papar Kediri :

Nama Sekolah : UPTD SMA Negeri 1 Papar

Pengembangan Diri		
No	Jenis Kegiatan	Keterangan
A	Kegiatan Ekstra Kurikuler	B Mampu menyanyikan lagu nasional dengan baik
	Paduan suara	
B	Kekhusnahan dalam Organisasi / Kegiatan di Sekolah	

Akhlak Mulia dan Kepribadian		
No	Aspek yang ditilai	Keterangan
1	Kedisiplinan	Datang dan pulang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib
2	Kebersihan	Baik : Membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat kegiatan dan merawat kebersihan diri
3	Kesehatan	Amat baik : Menyelesaikan tugas pada waktunya, berani menanggung resiko, menanggapi tata tertib dan memelihara fasilitas sekolah
4	Tanggungjawab	Amat baik : Menyelesaikan tugas pada waktunya, berani menanggung resiko, menanggapi tata tertib dan memelihara fasilitas sekolah
5	Sopan Santun	Baik : Bertutur sopan, hormat pada orang lain, berpakaian sopan, menerima nasihat guru dari menjaga perasaan orang lain
6	Percaya Diri	Baik : Tidak mudah menyerah, berani menyatakan pendapat dan bertanya, mengutamakan usaha sendiri dan menerima pendapat yang berbeda
7	Kompetitif	Baik : Berani bersaing, semangat berprestasi, berusaha lebih maju dan memiliki keinginan untuk tahu
8	Hubungan Sosial	Amat baik : Menjalin hubungan baik dengan guru & sesama teman; menolong dan kerjasama dalam kegiatan positif, mengakui kekurangan orang lain
9	Keljuoran	Baik : Mengakui kelebihan orang lain, menyampaikan pesan apa adanya dan tidak bertukar curung
10	Pelaksanaan ibadah Ritual	Baik : Melaksanakan sembahyang, puasa dan berdoa

Ketidakhadiran		
No	Alasan Ketidakhadiran	Keterangan
1	Sakit	-
2	lain	-
3	Tanpa Keterangan	-

Catatan Wali Kelas :

<sup>160</sup> Lampiran 3, h. 172.

Gambar 4.16 Cuplikan gambar raport penilaian akhlak mulia dan kepribadian peserta didik di SMAN 1 Papar Kediri. (3/D/DPD1)<sup>161</sup>

Berdasarkan gambar 4.15 dan 4.16 menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam melaksanakan evaluasi formatif, hal ini dibuktikan dengan gambar 4.15 terdapat kolom penilaian sikap yang telah tercermin dalam peserta didik pada setiap pencapaian salah satu bab pelajaran. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan evaluasi sumatif, hal ini dibuktikan dengan gambar 4.16 cuplikan gambar raport penilaian akhlak mulia dan kepribadian peserta didik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi formatif dan sumatif guna mengukur pencapaian peserta didik dalam menanamkan karakter religius aspek tauhid, ibadah serta akhlak.

**b. Evaluasi Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius di luar Kelas pada Peserta Didik di SMAN 1 Papar Kediri**

Dalam pelaksanaan kegiatan diluar sekolah seperti ekstrakurikuler dan kegiatan insidental terdapat pencapaian yang ingin dicapai oleh pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam. Setiap kegiatan tersebut mempunyai goals tersendiri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan harapan bakat peserta didik dapat tertampung dengan baik. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan insidental

---

<sup>161</sup> Lampiran 3, h. 172.

guru pendidikan agama Islam berharap meningkatkan keimanan peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Zulaikah Kurniawati, S.Pd., selaku Guru PAI 2, yaitu:

“Kalau kegiatan ekstrakurikuler hadarah itukan sebagai wahana untuk menyalurkan bakat dari peserta didik ya mbak, banyak kok peserta didik yang suaranya merdu dalam melantunkan sholawat dan juga menabuhkan alat musik hadrah ini. Yaa walaupun tidak banyak, karena sekolah itu sendiri hanya menyediakan alat musik hadrah cukup untuk 1 grub. Kalau pelaksanaan kegiatan insidental alhamdulillah saya menjamin 100% peserta didik ikut serta. Karena kami memberikan sanksi bagi yang tidak mengikuti. Pertama peserta didik akan merasa terpaksa, namun lama kelamaan akan terbiasa”. (3/W/G2/15-02-2021).<sup>162</sup>

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam pemahaman karakter religius ini tentunya tidak bisa diukur dengan angka. Sehingga mendorong guru melakukan pengamatan terhadap peserta didik. Apakah peserta didik sudah bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang disampaikan oleh Zulaikah Kurniawati, S.Pd., selaku Guru PAI 2, yaitu:

Keberhasilan peserta didik dalam memaknai karakter religius ini tergantung dengan cara mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga saya selalu mengamati tiap-tiap peserta didik yang sudah berkarakter baik atau peserta didik yang masih butuh bantuan untuk memperbaikinya. (3/W/G2/15-02-2021).<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Lampiran 2, h. 167.

<sup>163</sup> Lampiran 2, h. 167.

Setelah mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pemahaman dan penerapan karakter religius melalui evaluasi yang telah dilaksanakan. Guru dapat memperbaiki apa yang menjadi kendala.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius di dalam Kelas pada Peserta Didik di SMAN 1 Papar Kediri**

Sesuai dengan data hasil penelitian mengenai perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik aspek tauhid, ibadah serta akhlak di SMAN 1 Papar Kediri terbagi atas beberapa point diantaranya perencanaan strategi di dalam kelas dan di luar kelas.

- a. Perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam di dalam kelas tahap perencanaan ini terdiri dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk memudahkan dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam di luar kelas yaitu bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru terkait untuk membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan insidental.

### **2. Pelaksanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMAN 1 Papar Kediri**



Sesuai dengan data hasil penelitian mengenai pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik aspek tauhid, ibadah serta akhlak di SMAN 1 Papar Kediri terbagi atas beberapa point diantaranya pelaksanaan strategi di dalam kelas dan di luar kelas.

### **1. Pelaksanaan di dalam Kelas**

Sesuai dengan data hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius aspek tauhid, ibadah serta akhlak di dalam kelas yang dilaksanakan di SMAN 1 Papar terbagi ke dalam beberapa unsur mulai dari penggunaan metode, pemanfaatan media, rumusan tujuan, kompetensi pendidik/guru, dan kesiapan peserta didik.

#### **a. Metode**

Cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter religius dengan metode :

- 1) Guru menggunakan metode ceramah dimana penyampaian materi dilakukan oleh guru secara monolog atau hubungan satu arah.
- 2) Guru menggunakan metode *drill*, membiasakan peserta didik untuk membaca doa, surat pendek sebelum pembelajaran. Serta membaca surat yasin setiap hari jumat yang dipimpin dari pusat baca/centre.

#### **b. Media**

Media yang digunakan oleh guru untuk menunjang metode pembelajaran yaitu :

- 1) Media audio visual berupa video latihan yang ditunjang dengan alat peraga ataupun alat praktik.
- 2) Media cetak berupa beberapa buku literasi yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

c. Tujuan

Tujuan penanaman karakter religius pada peserta didik yaitu :

- 1) Tujuan penanaman karakter religius aspek tauhid pada peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang patuh kepada Tuhannya.
- 2) Tujuan penanaman karakter religius aspek ibadah peserta didik mampu patuh dan taat terhadap pelaksanaan ibadahnya.
- 3) Tujuan penanaman karakter religius aspek akhlak peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatannya.

d. Pendidik/guru

Pendidik sebagai tenaga pendidik diharapkan memiliki :

- 1) Kemampuan memahami dan mengetahui latar belakang peserta didik.
- 2) Kemampuan memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik peserta didik beragama.
- 3) Guru harus memiliki kualifikasi akademik.
- 4) Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

- 5) Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 6) Guru harus memiliki kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- 7) Guru harus memiliki kompetensi sosial yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan afektif kepada peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

e. Peserta didik

Peserta didik sebelum dimulai pembelajaran harus siap secara fisik maupun psikis dengan harapan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

**2. Pelaksanaan di luar Kelas**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka diketahui bahwasanya penanaman karakter religius peserta didik di luar kelas yang dilaksanakan di SMAN 1 Papar juga didorong dengan kebijakan sekolah yang menunjang pelaksanaan kegiatan penanaman karakter religius peserta didik di luar kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan insidental, dan tata tertib sekolah.

a. Kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang diikuti oleh sebagian peserta didik ditampilkan pada event PHBI.

- 2) Kegiatan sholat berjamaah dzuhur, ashar, dan sholat jumat yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

b. Kegiatan insidental

Kegiatan PHBI seperti peringatan maulid Nabi Muhammad saw, isra' mi'roj serta pondok ramadhan yang rutin dilaksanakan setiap tahun.

c. Tata tertib sekolah

- 1) Seluruh warga sekolah bertanggung jawab atas tegaknya tata tertib di sekolah.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru BK bertanggungjawab membina peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib.
- 3) Sanksi terberat tata tertib sekolah yaitu mengembalikan peserta didik kepada orang tua.

### **3. Evaluasi Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMAN 1 Papar Kediri**

Sesuai dengan data hasil penelitian mengenai perencanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik aspek tauhid, ibadah serta akhlak di SMAN 1 Papar Kediri terbagi atas beberapa point diantaranya evaluasi strategi di dalam kelas dan di luar kelas.

- a. Evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam di dalam kelas dilaksanakan dengan mengadakan evaluasi formatif, guru

mengadakan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan evaluasi sumatif, guru secara rutin dan terprogram melaksanakan ujian semester dan penilaian akhir semester.

- b. Evaluasi strategi guru pendidikan agama Islam di luar kelas dilaksanakan dengan mengevaluasi keberhasilan pencapaian setiap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan insidental.